

**INVENTARISASI JENIS ULAR DI BUKIT LAWANG
KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh:

DEVI OCTAVIANI

14.870.0007



**FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**INVENTARISASI JENIS ULAR DI BUKIT LAWANG
KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

**OLEH
DEVI OCTAVIANI
148700007**



Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana di Fakultas Biologi
Universitas Medan Area

**FAKULTAS BIOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Inventarisasi Jenis Ular Di Bukit Lawang
Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat
Nama : Devi Octaviani
NPM : 14.870.0007
Fakultas : Biologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Drs. Mufti Sudibyo, M. Si
Pembimbing I



Hanifah Mutia Z.N.A, S.Si, M.Si.
Pembimbing II



Drs. Mufti Sudibyo, M. Si
Dekan



Ferdinand Susilo, S. Si, M.Si
Ka. Prodi/WD I

Tanggal Lulus : 06 Juni 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan penulis ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Agustus 2018



Devi Octaviani

14.870.0007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Octaviani
NPM : 148700007
Program Studi : Biologi
Fakultas : Biologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exklusif Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul : Inventarisasi Jenis Ular Di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal :
Yang menyatakan



(Devi Octaviani)

ABSTRACT

The purpose of this research is to know what kind of snake and to find out the condition of the environment where he found the type of snake in Bukit Lawang, Bahorok Sub-district, Langkat regency of North Sumatera in December 2017 until January 2018. Sampling with exploratory method to all areas with potential snake. The results found 8 types of snakes grouped into 4 families, 3 types of columbridae 1 type of pareidae, 1 type of viperidae, and 1 type of lamprophiidae. Environmental temperature found at snake range of 25 ° C 32 ° C Chrysopelea pelia and Boiga dendrophila found in pH 7.0 Based on IUCN Red List and CITES Appendix snake found in Bukit Lawang Bahorok District Langkat Regency into Least Concern (LC), and does not enter into appendix III, nor III in CITES, is not protected or animals threatened to exist until it can lead to extinction. The snake is a snake that spread widely and not endemic.

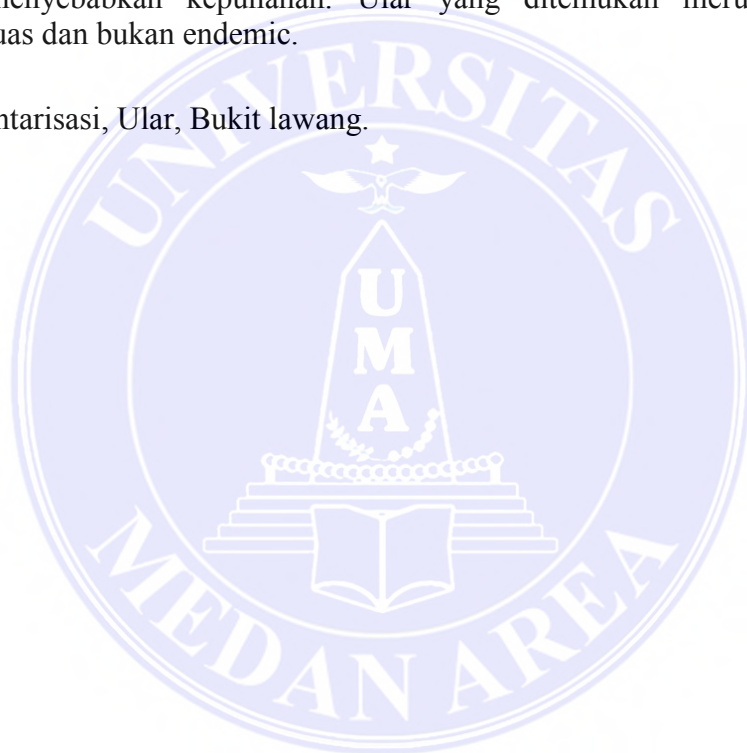
Keywords: Inventory, Snake, Bukit Lawang.



ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk mengetahui jenis ular apa saja yang di temukan dan untuk mengetahui kondisi lingkungan tempat di temukannya jenis ular Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Sumatera Utara pada bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018. Pengambilan sample dengan metode jelajah ke seluruh kawasan yang berpotensi adanya ular. Hasil penelitian di temukan 8 jenis ular yang di kelompokkan kedalam 4 family, 3 jenis dari columbridae 1 jenis pareidae, 1 jenis dari viperidae, dan 1 jenis dari lamprophiidae. Suhu lingkungan di temukannya ular kisaran antara 25°C - 32°C, *Chrysopelea pelia* dan *Boiga dendrophila* yang di jumpai pada pH 7,0. Berdasarkan IUCN *Red List* dan CITES *Appendix* ular yang di temukan di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat masuk ke dalam *Least Concern* (LC), dan tidak masuk kedalam *appendix* I,II, atau pun III dalam CITES (*Convention on Internasional Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*), tidak di lindungi atau hewan terancam keberadaannya hingga dapat menyebabkan kepunahan. Ular yang ditemukan merupakan ular yang penyebarannya luas dan bukan endemic.

Kata kunci: Inventarisasi, Ular, Bukit lawang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke khadirat ALLAH SWT atas rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **“Inventarisasi Jenis Ular Di Temukan Di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”** yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana di Fakultas Biologi Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan rasa bangga serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mufti Sudiby, M.Si. selaku Ketua Pembimbing, dan Dekan Fakultas biologi Universitas Medan Area yang selalu membimbing penulis.
2. Ibu Hanifah Mutia Z.N.A S.Si, M.Si. selaku Anggota Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta banyak memberikan dorongan moril maupun materil, serta motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Seluruh kakanda, rekan-rekan, adik-adik di Fakultas Biologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, kepada Fuad Hasan dan Azwir Sofyan Tanjung di Fakultas Teknik Universitas Medan Area dan abangda Ipul selaku pawang ular yang turut ikut serta membantu penulis dalam pengambilan sample dilapangan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, namun penulis berharap segala sesuatu yang tertulis dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Medan, Agustus 2018

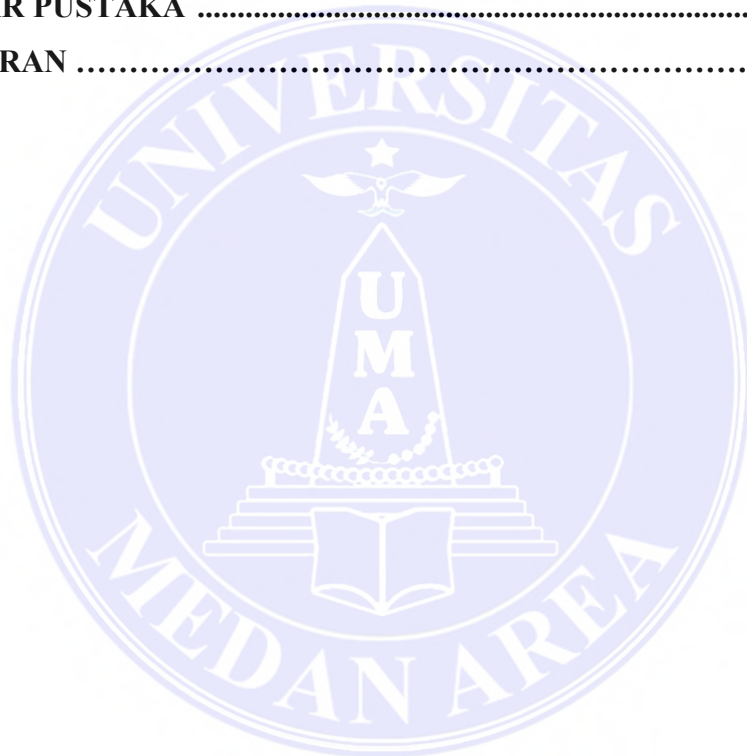
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Ular	4
2.2. Klasifikasi	5
2.2.1. Typhlopidae.....	6
2.2.2. Pythonidae	6
2.2.3. Colubridae	6
2.2.4. Elapidae.....	7
2.2.5. Viperidae	7
2.3. Identifikasi ular	8
2.4. IUCN Red List	9
III. METODE PENELITIAN	11
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	11
3.2. Deskripsi Area.....	11
3.3. Alat.....	11
3.4. Prosedur Penelitian.....	12
3.5. Analisa data.....	13

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1. Hasil Temuan	14
4.2. Parameter Lingkungan	14
4.3. Status Konservasi IUCN Red List	15
4.4. CITES.....	16
4.6. Deskripsi Jenis Ular Yang Ditemukan.....	17
V. SIMPULAN DAN SARAN	34
5.1. Simpulan	34
5.2. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38



DAFTAR TABEL

No.	Halaman
Tabel 1. Jenis Ular ditemukan di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	14
Tabel 2. Parameter lingkungan tempat di temukannya ular di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.....	15



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Morfologi ular	8
Gambar 2. Ular daun (<i>Ahaetulla prasina</i>)	16
Gambar 3. Morfologi Ular daun (<i>Ahaetulla prasina</i>)	18
Gambar 4. Ular Pemakan Siput (<i>Pareas carinatus</i>).....	19
Gambar 5. Morfologi Ular Pemakan Siput (<i>Pareas carinatus</i>).....	20
Gambar 6. Ular Bulan (<i>Tropidolaemus wagleri</i>).....	21
Gambar 7. Morfologi Ular Bulan (<i>Tropidolaemus wagleri</i>).....	22
Gambar 8. Ular Terbang (<i>Chrysopelea paradisi</i>)	23
Gambar 9. Morfologi Ular Terbang (<i>Chrysopelea paradisi</i>).....	24
Gambar 10. Ular Pucuk Coklat (<i>Psammodynastes pictus</i>)	25
Gambar 11. Morfologi Ular Pucuk Coklat (<i>Psammodynastes pictus</i>).....	26
Gambar 12. Ular Buku Tebu (<i>Chrysopelea pelias</i>).....	27
Gambar 13. Morfologi Ular Buku Tebu (<i>Chrysopelea pelias</i>).....	28
Gambar 14. Ular Tiung (<i>Boiga dendrophila</i>).....	29
Gambar 15. Morfologi Ular Tiung (<i>Boiga dendrophila</i>).....	30
Gambar 16. Ular Lidi (<i>Dendrelapis pictus</i>)	31
Gambar 17. Morfologi Ular Lidi (<i>Dendrelapis pictus</i>)	32

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam persekutuan lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan (UU RI No.41 tahun 1999 tentang Kehutanan).

Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Salah satunya adalah amfibi dan reptil yang mencakup sekitar 16% dari jumlah jenis yang terdapat di dunia dengan jumlah lebih dari 1100 jenis (Iskandar and Erdelen, 2006). Sumatera merupakan pulau terbesar ketiga di Indonesia terletak di garis khatulistiwa, beriklim tropis dan memiliki Pegunungan Barisan dari utara ke selatan. Masih banyaknya daerah Sumatera yang ditutupi hutan dan vegetasi lainnya menyebabkan keanekaaragam jenis ular yang tinggi. Sebanyak 127 jenis, yang telah dilaporkan di Sumatera (David and Vogel, 1996).

Penelitian reptil di Indonesia pertama kali dilakukan oleh de Rooij (1915, 1917), yang mendeskripsikan 267 jenis kadal (cicak), 35 Chelonian, dan 4 jenis Chrocodilian yang telah dideskripsikan. Penelitian mengenai kadal di Sumatera telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai Survei dan Monitoring Herpetofauna di Sumatera Utara, dan mengenai Ekologi dan Distribusi Reptilia dan Amphibia di Bukit Lawang, Sumatera Utara

Reptil adalah hewan vertebrata berdarah dingin (ektotermal) yang bernafas dengan paru-paru. Hewan ektotermal adalah hewan yang memerlukan sumber panas eksternal untuk melakukan kegiatan metabolismenya, hal itulah yang menyebabkan reptil sering dijumpai berjemur di tempat-tempat yang terkena sinar matahari. Sebagian besar reptil memiliki kulit bersisik yang tidak saling

terpisah, dengan warna kulit beragam dari menyerupai lingkungannya hingga berwarna khas. Semua reptil tidak memiliki telinga eksternal (Halliday, 2000).

Ular termasuk kedalam salah satu jenis herpetofauna yang memiliki habitat dan penyebaran sangat luas. Ular dapat ditemukan di seluruh dunia, kecuali di daerah kutub (Ajeng, 2015). Ular adalah salah satu binatang reptil yang banyak terdapat di Indonesia yang memiliki racun yang sangat berbahaya tetapi tidak semua ular memiliki racun/bisa. Di Indonesia terdapat kurang lebih 250 spesies dan diantara jenis tersebut hanya 5 genus yang berbisa diantaranya genus Eliperdae, Colubridae, Vine, Viperdae, dan Crotolidae yang tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

Berdasarkan survey dan wawancara dari penduduk setempat, di Bukit Lawang ini ditemukan berbagai macam jenis ular seperti jenis Python, Kobra, dan Viper yang sering tampak berjemur diri di batang-batang pohon, dedaunan yang tidak terlalu tinggi, dimana ular jenis viper ini sering disebut sebagai ular bulan dikalangan warga setempat. Namun ada juga penduduk setempat yang memelihara ular yang mereka jumpai di daerah Bukit Lawang tersebut atau di lepas kembali di hutan ketika menemukan adanya ular di area tempat tinggal warga.

1.2. Rumusan Masalah

1. Ular jenis apa sajakah yang terdapat di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat?
2. Bagaimanakah kondisi lingkungan tempat di temukannya jenis ular di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis Ular yang terdapat di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui kondisi lingkungan tempat di temukannya jenis ular di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi awal mengenai jenis ular di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Memberikan informasi tentang kondisi lingkungan di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
3. Menambah pengetahuan tentang jenis ular yang ada di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat di pakai sebagai dasar dalam upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ular

Ular merupakan kelompok hewan melata yang ditemukan hampir diberbagai macam habitat. Sub ordo serpents ini merupakan hewan yang hidup di habitat *semi aquatik, aquatic, terrestrial, dan arboreal* dan *aquatik*. Ular dapat ditemukan aktif pada siang hari (*diurnal*) dan beberapa spesiesnya aktif pada malam hari (*nocturnal*). Permukaan tubuh ular ditutupi oleh kulit yang bersisik, dan mengalami pergantian kulit (*exdisis*) secara keseluruhan. Ular merupakan hewan berdarah dingin (*poikiloterm*), umumnya bereproduksi dengan cara bertelur (*ovipar*) dan beberapa spesies bertelur-beranak (*ovovivipar*). Saluran ekskresi pada ular berakhir pada kloaka (Zug, 1993).

Terdapat 2500-2700 jenis ular dengan 414 genus dan 13 famili di seluruh dunia saat ini, namun di daerah Australia dan Indonesia terdapat ular sebanyak 318 jenis dengan 84 genus dan 8 famili (Anggun *et. al.*, 2015).

Ular memiliki kemampuan beradaptasi tinggi sehingga persebarannya cukup luas. Anggota Subordo Serpentes dapat ditemukan hampir di seluruh bagian bumi yang memperoleh sinar matahari. Ular memiliki habitat beraneka macam, seperti perairan darat (*Semi aquatik*), laut (*aquatik*), sampai di pepohonan (*arboreal*). Setiap ular memiliki adaptasi tersendiri sesuai dengan habitatnya (Zug, 2001).

Ular merupakan kelompok hewan yang memiliki tingkat adaptasi tinggi. Ular dapat ditemukan di seluruh benua dan pulau-pulau kecil di Bumi kecuali New Zeland dan Antartika. Ular tersebar di daerah lembab basah, hutan tropis, hutan beriklim sedang, gurun pasir, padang rumput, persawahan, laut, pegunungan, daerah pemukiman dan daerah pinggiran pemukiman (O'shea and Halliday, 2001).

Ular merupakan satwa yang mempunyai arti penting bagi kepentingan manusia maupun bagi suatu ekosistem. Ular berperan dalam keseimbangan ekosistem, mengontrol populasi hama perkebunan seperti serangga, tikus, dan mamalia kecil di kebun dan sawah yang dapat mengganggu tanaman, seperti ular tanah (*Agkistrodon rhodostoma*) dan ular pelangi (*Xenopeltis unicolor*) (Anggun *et. al.*, 2015).

2.2. Klasifikasi Ular

Klasifikasi ular dalam taksonomi :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Reptilia
Ordo : Squamata
Subordo : Serpentes

Contoh dari beberapa genus dan spesiesnya seperti family dari Typhlopidae contoh spesies Ramphotyphlops, family Pythonidae dengan contoh spesies Python, famili Colubridae dengan contoh spesies Ptyas, family Elapidae dengan contoh genus Naja, dan famili Viperidae dengan contoh genus Trimeresurus.

Ular memiliki sisik seperti kadal dan digolongkan ke dalam Kelas Reptilia bersisik yang sama yaitu Ordo Squamata. Semua ular tidak memiliki kaki sebagai alat pergerakan hal ini yang menyebabkan ular di bedakan dari reptil lainnya, reptil yang paling banyak berkembang di dunia merupakan ular. Ular semakin jarang ditemukan di tempat-tempat yang dingin, seperti di puncak-puncak

gunung, Irlandia, Selandia baru dan daerah daerah kutub (Taylor and O'Shea, 2004).

2.2.1. Typhlopidae

Ular dari family Typhlopidae ini memiliki tubuh yang sangat kecil dengan bagian mata yang tidak jelas. Warna dari kulit ular family Typhlopidae ini bervariasi sesuai jenis, Contoh ular dengan nama latin *Ramphotyphlops braminus* atau biasa disebut ular kawat/ular buta tubuhnya ada yang berwarna hitam, kehitaman, kecoklatan, atau abu-abu kebiruan, ada juga ular dengan nama latin *Typhlops lineatus* atau yang biasa disebut ular besi memiliki tubuh berwarna hitam kehitaman dengan bintik-bintik dan garis memanjang kuning/coklat kecil. Kepala yang berwarna kekuningan, dan Moncong berbentuk membulat. (Purwo *et. al.*, Buku Panduan Lapangan Herpetofauna TNAP).

2.2.2. Pythonidae

Ular dari golongan ini tidak memiliki gigi bisa. Susunan giginya pun tidak ada yang menonjol dari depan sampai ke bagian belakang. Ular jenis ini memakan mangsanya dengan menggigit dan membelit mangsanya terlebih dahulu hingga mati lalu kemudian menelan mangsanya (Marlon, 2014).

Ular ini banyak di temukan didaerah pinggiran sungai, biasanya ular ini tergantung pada tempat yang dekat dengan air yang ada disekitar hutan (Slamet *et. al.*, 2008).

2.2.3. Colubridae

Ular dari family Colubridae ini biasanya memiliki gigi taring bisa yang terletak pada bagian belakang rahang atas. Racun bisa ular jenis ini merupakan jenis racun bisa lemah yang tidak terlalu berbahaya bagi manusia (Marlon, 2014).

2.2.4. Elapidae

Ular dari Family Elapidae ini memiliki Sisik lingkaran badan kurang dari 50, kepala tidak begitu lebar/membulat, mempunyai taring, leher yang tidak jelas, badan yang sedikit ramping, tidak mempunyai loreal pit, serta sisik loreal dan pupil bulat (Fachrul *et. al.*, 2016).

Ular golongan ini umumnya memiliki tipe gigi bisa yang terdapat pada rahang atas bagian depan. Gigi taring ini memiliki alur untuk menyalurkan bisa dari kantung bisa yang ada di bawah mata. Racun bisa jenis ini merupakan racun bisa yang sangat kuat dimana racun ini dapat merusak syaraf (neurotoksin) dan ini sangat mematikan. (Marlon. 2014).

2.2.5. Viperidae

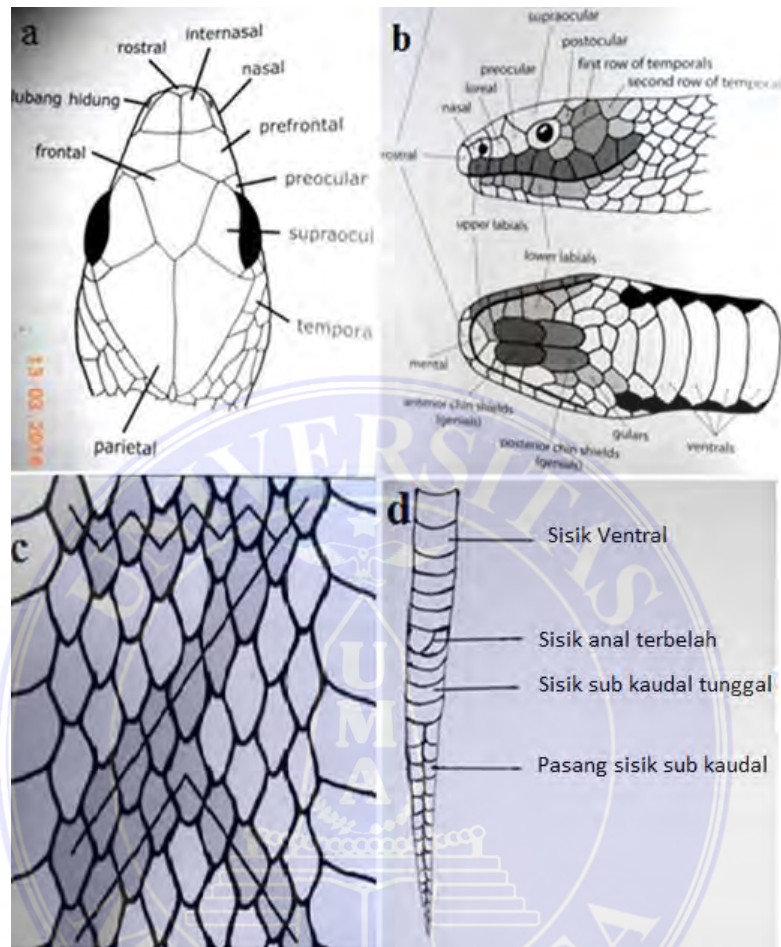
Ular dari family Viperidae ini umumnya merupakan golongan ular yang memiliki tipe gigi taring bisa panjang yang terletak di bagian depan rahang atas dan dapat juga dilipat kebelakang di dalam mulut.

Ular dari family ini merupakan ular yang aktif di malam hari, selain itu ular golongan ini juga memiliki lubang sensor panas yang di gunakan untuk mendeteksi mangsanya bahkan dalam keadaan gelap gulita. (Marlon. R. Buku Panduan Visual Dan Identifikasi Lapangan).

2.3. Identifikasi Ular

Identifikasi ular dilakukan dengan cara mengidentifikasi ciri-ciri morfologi, seperti bentuk tubuh, pola warna tubuh, panjang total tubuh, dan bentuk kepala. Setelah mengamati ciri-ciri morfologi ular, dilanjutkan dengan mengamati ciri-ciri morfometri seperti menghitung panjang tubuh ular dan ciri meristik atau penghitungan jumlah susunan sisik labial atas (*supralabial*) dan

labial bawah (*infralabial*), jumlah sisik dorsal tengah, jumlah sisik ventral, jumlah sisik subkaudal dan tipe taring (Cox *et al.*, 1998; McKay, 2006).



Gambar 1 : Morfologi ular a. susunan sisik kepala bagian atas, b. cara menghitung sisik dorsal tengah tubuh, c. susunan sisik *supralabial* dan *infralabial*, d. sisik anal dan subkaudal

Sumber : McKay, 2006; Lang and Vogel, 2005

Subordo Serpentes terdiri dari beberapa famili ular yang dapat ditemukan di daerah tropis seperti Indonesia, misalnya dari famili Typhlopidae, Pythonidae, Colubridae, Elapidae dan Viperidae. (McKay, 2006).

2.4. IUCN Red List

IUCN *Red List* ini merupakan kategori yang di gunakan oleh IUCN (*Internasional Union For The Conservation Of Nature And Nature Resources*)

untuk melakukan klasifikasi terhadap berbagai makhluk hidup yang terancam kepunahan.

Kategori Status Konservasi berdasarkan IUCN *Red list* versi 3.1:

1. *Extinct* (EX; Punah) adalah status konservasi yang diberikan untuk spesies yang terbukti bahwa individu terakhirnya sudah mati.
2. *Extinct in the Wild* (EW; Punah Di Alam Liar) adalah status konservasi yang diberikan kepada spesies yang keberadaannya hanya diketahui di tempat penangkaran atau diluar dari habitat alami mereka.
3. *Critically Endangered* (CR; Kritis) adalah status konservasi yang diberikan kepada spesies dimana dalam waktu dekat akan mengalami resiko kepunahan.
4. *Endangered* (EN; Genting atau Terancam) adalah status konservasi di berikan untuk spesies yang sedang menghadapi risiko kepunahan tinggi di alam liar pada waktu yang akan datang.
5. *Vulnerable* (VU; Rentan) adalah status konservasi yang diberikan untuk spesies yang sedang menghadapi risiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang.
6. *Near Threatened* (NT; Hampir Terancam) status konservasi yang diberikan untuk spesies yang keberadaannya mungkin dalam keadaan terancam atau mendekati terancam kepunahan, mesti tidak masuk ke dalam status terancam.
7. *Least Concern* (LC; Berisiko Rendah) adalah kategori IUCN kepada spesies yang telah dievaluasi namun tidak masuk dalam kategori manapun.

8. *Data deficient* (DD; Informasi Kurang) kategori untuk takson yang informasinya kurang memadai untuk membuat perkiraan risiko kepunahan berdasarkan distribusi dan status populasi.
9. *Not Evaluated* (NE; Belum dievaluasi) kategori untuk takson yang dinyatakan “belum di evaluasi” ketika tidak dievaluasi untuk kriteria-kriteria di atas. (alamendah., 2010).



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai bulan Januari 2018 di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

3.2. Deskripsi Area

Bukit Lawang merupakan wilayah yang masuk dalam ruang lingkup Taman Nasional Gunung Leuser seluas 1.094.692 Hektar. Bukit lawang sendiri berada ketinggian lebih dari 500 mdpl. Di bukit lawang ini terdapat banyak keindahan alam yang di jadikan tempat wisata yang sering di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing, selain itu luas area Bukit lawang yang mencapai 200 Hektar yang lebih dikenal sebagai Pusat Pengamatan Orang utan Sumatra ini terdapat kebun sawit, kebun karet, sawah, dan desa yang berada di perkebunan bukit lawang.

Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat merupakan daerah yang masih baik kondisi alamnya dengan tingkat pencemaran yang sangat rendah, tempat ini merupakan tempat yang sangat baik untuk tempat tinggal dan berkembang biakan salah satu reptil seperti ular.

3.3. Alat

Alat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah senter, GPS, alat pengukur Temperatur dan suhu, botol aqua 1500 liter, karung beras 10kg, alat ukur, kain hitam, matras, kamera, dan buku identifikasi jenis ular.

3.5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif yaitu metode untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala atau keadaan akan tetapi tidak

dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto., 1998), dengan teknik pengambilan sample secara jelajah. Teknik jelajah dalam penelitian ini adalah teknik pencarian sample keseluruhan kawasan dan pencarian pada kawasan yang berpotensi dimana ular tersebut hidup.

3.6. Prosedur Penelitian

a. Survey

Melakukan survey awal untuk mengetahui keadaan lingkungan yang ada di Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

b. Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh di tempat-tempat yang diduga merupakan tempat ular berada, mulai dari kawasan wisata ecogede, sawah, ladang karet dan sawit, perumahan warga, dan hutan.

Pencarian ular dilakukan pada malam hari, pencarian ular membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan posisi ular yang berpindah-pindah untuk mencari makanan dan tidak semua ular berburu makanan setiap hari. Usaha pencarian dilakukan di tempat-tempat yang mungkin digunakan sebagai habitat ular habitat ular. Lokasi ular yang ditemukan di tentukan titik koordinasinya dengan GPS, diperiksa dan di data temperatur, suhu, dan habitat di temukannya ular. Lalu ular yang ditemukan ditangkap dan langsung di masukkan kedalam botol aqua 1500 liter atau karung beras 10kg sesuai ukuran ular yang di jumpai dan diberi rongga udara agar ular tidak mati, lalu setelah itu ular dibawa ke mes untuk di foto bagian kepala hingga ekor guna sebagai bukti dan bahan untuk identifikasi jenisnya

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh nantinya akan di deskripsikan berdasarkan morfologinya, yaitu dengan melihat dari mulai bentuk kepala, bentuk ekor, dan warna ular serta ciri khusus lainnya yang dianggap penting. Hasil dari deskripsi jenis-jenis ular ini di jelaskan dengan habitat tempat diperolehnya ular untuk mengetahui jenis ular yang di dapat.

Identifikasi jenis ular di lakukan dengan menggunakan foto dokumentasi yang di dapat selama berada di lapangan dengan menggunakan bantuan buku identifikasi jenis ular (Buku Panduan Lapang Herpetofauna Taman Nasional Alas Purwo Dan Buku Panduan Visual Dan Identifikasi Lapangan Riza Marlon).



DAFTAR PUSTAKA

- Adan Rizkya Putra, Arief Sudhartono, Siti Ramlah , 2017. Eksplorasi Jenis Reptil Di Suaka Margasatwa Tanjung Santigi Kabupaten Parigi Moutong. ISSN:2579-6267 Hal: 87.
- Ajeng Sabrina Kemala Asri, Yanuwiadi, Bagyo. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Ular Sebagai Upaya Konservasi Satwa Liar Pada Masyarakat Dusun Kependukuh, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. ISSN: 2087-3522 E-ISSN: 2338-1671. J-PAL, 6(1): 42-43
- Alamendah. 2010. Kategori Status Konservasi IUCN Red List. <https://alamendah.org/2010/01/14/kategori-status-konservasi-iucn-red-list/>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 02.10 WIB.
- Anggun Wicaksono, Kodri Madang, dan Endang Dayat. 2015. Identifikasi Jenis-Jenis Ular Di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi Sma. <https://www.researchgate.net/publication/282946508>
- Cox M. J., Peter P. D., Jarujin N., and Kumthorn T. 1998. *A Photographic Guide to Snakes and Other Reptiles of Peninsular Malaysia, Singapore and Thailand*. New Holland.
- David, And G. Vogel. 1996. *Snake of Sumatra Seconde Edition*. Edition Chimaira. Frankfurt, Germany
- Fachrul Reza, F., Tjong. D. H., & Novarino, W. 2016. Karakteristik Morfologi Ular Familia Elapidae di Kampus Universitas Andalas Limau Manih Padang. *Journal of Sainstek* 8(2): 135-141
- Halliday T, K Adler. 2000. *The Encyclopedi of Reptils and Amphibians*. New York: Facts on File Inc.
- <https://maps.google.com>. Selasa, 3 April 2018. Pukul:22.03wib
- Iskandar, D.T. and W.R. Erdelen. 2006. *Conservation of Amphibians and Reptiles in Indonesia: Issues and Problems*. Institut Teknologi Bandung. Bandung
- McKay J. 2006. *Reptil dan Amphibi di Bali*. (Laksmi Holland, Pentj). Kriger Publishing Company
- O'Shea M., and Halliday T. 2001. *Reptiles and Amphibians*. Dorling Kindersley Limited, London.
- O'Shea M, and Halliday T. 2001. *Reptiles and Amphibians*. London: Dorling Kindersley

Purwo M.Farikhin Yanuarefa, Gendut Hariyanto, & Joko Utami. Buku Panduan Lapangan Herpetofauna (amfibi dan reptil) Taman Nasional Alas Purwo

Riza Marlon. 2014. Buku Panduan Visual Dan Identifikasi Lapangan

Slamet Raharjo, Dionisius M, Guntari Titik Mulyani, Soedarmanto indarjulianto, Ida Tjahajati. 2008. Korelasi Panjang Ekor Dan Panjang Tubuh Terhadap Jenis Kelamin Ular Sanca Batik (*Python reticulatus*). J.Sain Vet. 26(2): 97-101

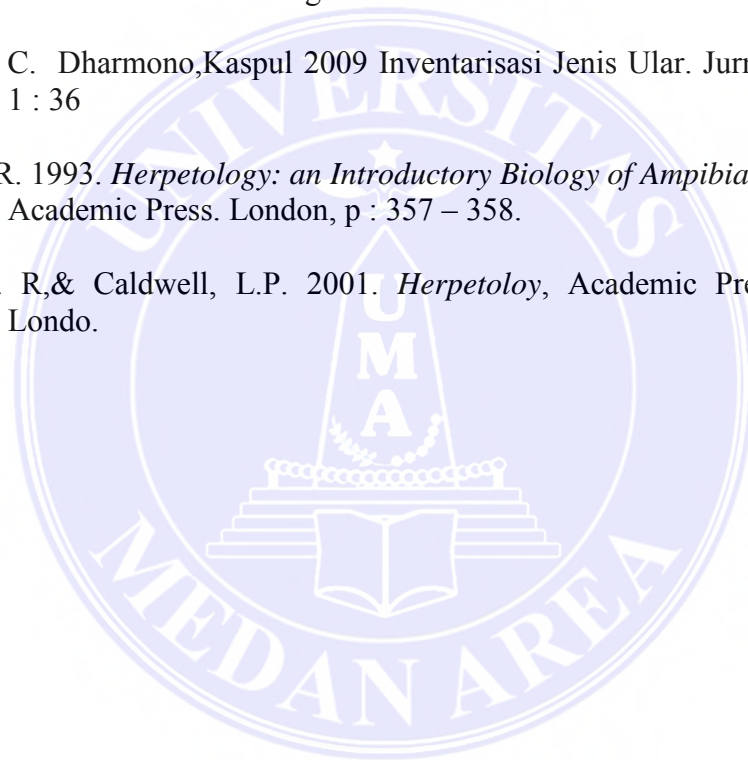
Taylor B., and O'Shea M. 2004. *The Great Big Book of Snake & Reptiles*. Anness Publishing Ltd. Hermes House, 88-89 Blackfriars Road, London.

UU RI No.41 tahun 1999 tentang Kehutanan.

Wijuna, C. Dharmono, Kaspul 2009 Inventarisasi Jenis Ular. Jurnal Wahana-Bio 1 : 36

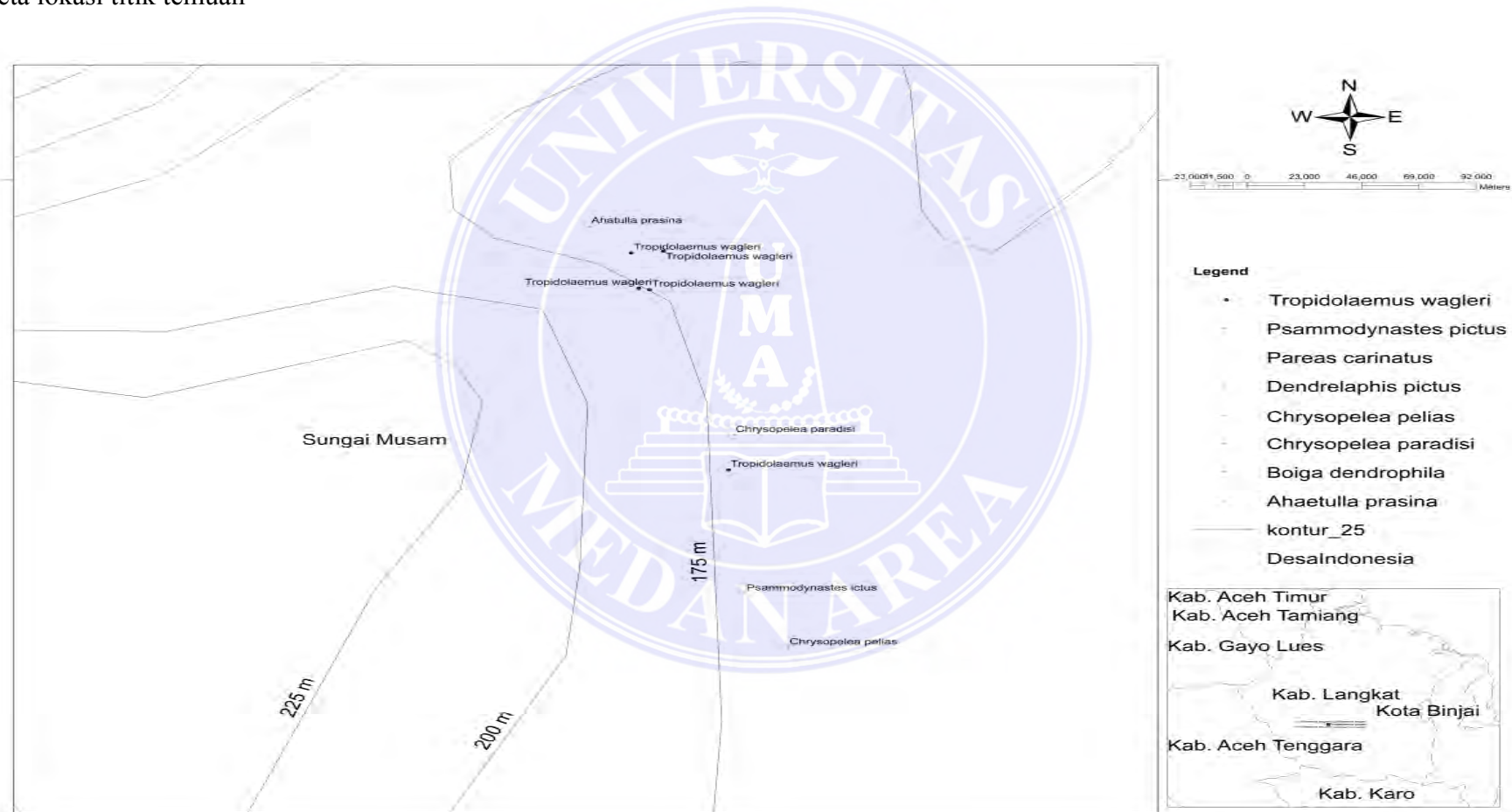
Zug G. R. 1993. *Herpetology: an Introductory Biology of Ampibians and Reptiles*. Academic Press. London, p : 357 – 358.

Zug, G. R., & Caldwell, L.P. 2001. *Herpetology*, Academic Press San Diego. Londo.



LAMPIRAN

Peta lokasi titik temuan



Peta Lokasi Penelitian

